

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan media balok dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep bilangan.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu pembelajaran bahwa penggunaan media balok sebagai media pembelajaran dapat bermanfaat guna memperoleh perubahan, perbaikan dan peningkatan kualitas pemahaman konsep bilangan di Taman Kanak-Kanak.

Untuk mencapai sasaran tersebut, maka diperlukan suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada upaya yang dihasilkan, yaitu solusi praktik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, metode penelitian yang dianggap tepat adalah metode PTK (*Action Research Classroom*) yang dilakukan dengan guru kelompok A TK Harapan Bunda.

Arikunto (2006) menyebutkan bahwa PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekan pada penyempurnaan/ peningkatan proses pembelajaran.

Elliot (Solihah, 2009) menjelaskan bahwa PTK adalah:

“Sebuah bentuk kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesionalis”.

Menurut Muslihuiddin (2009) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Kondisi Objektif Tempat penelitian

Taman Kanak-kanak Harapan Bunda merupakan salah satu TK di Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 517 Bandung letaknya di dalam lokasi PT PINDAD yang merupakan pabrik senjata dan kendaraan perang milik Negara Indonesia. PT PINDAD memiliki yayasan sosial yaitu yayasan cakra binangkit yang membawahi taman penitipan anak mutiara bunda dan sekolah taman kanak-kanak harapan bunda. Yayasan cakra binangkit diketuai oleh Ny. Dr. Savitri Trihardjono dan kepala sekolah Putri Novitasari. Tahun berdiri TK adalah sejak tahun 1997.

Luas lahan TK Harapan Bunda \pm 3500 m² dengan jumlah kelas 6 ruangan yaitu kelas PG, 2 kelas A dan 3 kelas B. halaman sekolah sangat luas sehingga anak lebih leluasa untuk bermain.

2. Profil Guru TK Harapan Bunda

Saat ini TK dikelola oleh satu orang Kepala Sekolah, 5 Guru dan 1 Koordinator Administrasi. Namun kepala sekolah di TK harapan Bunda merangkap tugas menjadi seorang guru juga, berikut profil guru TK Harapan Bunda :

Tabel 3.1
Profil Guru TK Harapan Bunda

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan	Mengajar di kelas
1.	Putri Novitasari	D2	Kepala TK	PG
2.	Nurhayati	S1	Guru	Kel, B1
3.	Santi Rahmawati	S1	Guru	Kel. B2
4.	Ilmaeti	S1	Guru	Kel. B3
5.	Erwin muslihatun	D1	Guru	Kel. A1
6.	Dede Cich S	D1	Guru	Kel. A2

3. Profil Murid Taman Kanak-kanak Harapan Bunda

Jumlah murid TK Harapan Bunda pada tahun ajaran 2013-2014 adalah 72 anak yang tersebar dalam 3 kelompok, adapun rincian jumlah anak pada 3 kelompok dipaparkan pada tabel :

Tabel 3.2

Jumlah dan sebaran anak TK harapan Bunda

Nama Kelompok	Jumlah anak
Play Group	9
Kelompok A	27
Kelompok B	36

Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini adalah kelompok B tepatnya kelompok B2 dengan jumlah 12 anak dengan rentang usia 5-6 tahun, adapun rincian anak tersebut yaitu :

Tabel 3.3
Data anak kelompok B2 yang menjadi subjek penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Admiral	L
2.	Aghni	P
3.	Haifa	P
4.	Ikhwan	L
5.	Inaya Rabani	L
6.	Kenzo imola	L
7.	Nanda Saharani	P
8.	Putri	P
9.	Radith	L
10.	Rafif	L
11.	Rasyid	L
12.	Zico	L

C. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan (*planning*)

Rancangan tindakan pembelajaran bilangan melalui media balok didasarkan pada masalah penelitian yang meliputi, sebagai berikut.

- a. Menentukan kelas atau kelompok yang akan digunakan untuk penelitian.
Adapun kelompok yang digunakan yaitu kelompok B
- b. Membuat rencana pembelajaran atau Rencana Kegiatan Harian (RKH),
mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan sesuai dengan tema.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu balok.

- d. Membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran siswa, serta hasil dan tindakan. Sedangkan wawancara bisa dilakukan kepada guru.

Tabel 3.4

**Skenario Pelaksanaan Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep
Bilangan Melalui Media Balok**

Siklus	Indikator	Perencanaan
Siklus I Tindakan 1	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan lambang bilangan dari 1 – 10 • Anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1 -10 • Anak dapat membilang balok yang diambil • anak dapat membuat urutan bilangan 1 -10 dengan balok-balok • anak dapat menyebutkan bilangan secara acak • Anak dapat membuat dan membedakan 2-3 kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit. • Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang sama jumlahnya • Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang tidak sama jumlahnya • Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih banyak • Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan balok-balok • Guru menjelaskan bagaimana permainan yang akan dilaksanakan dengan balok-balok dan kegiatan yang akan dilaksanakan • Guru membagi anak menjadi 3 kelompok kecil • Guru menyiapkan balok-balok yang akan digunakan untuk permainan • Anak-anak bermain menyusun balok bernomer bentuk menara • Guru mengamati dan mengobservasi anak pada saat

		<p>bermain dengan balok-balok</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak-anak secara bergiliran bermain dengan media balok-balok
--	--	--

Tabel 3.5

**Skenario Pelaksanaan Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep
Bilangan Melalui Media Balok**

Siklus	Indikator	Perencanaan
<p>Siklus I</p> <p>Tindakan</p> <p>2</p>	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menyebutkan hasil penambahan dengan balok dari 1-10 Anak dapat menyebutkan hasil pengurangan dengan balok 1-10 Anak dapat menyebutkan hasil pembagian dua balok Membuat dan membedakan 2-3 kumpulan benda yang sama jumlahnya lebih banyak dan lebih sedikit Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang sama jumlahnya Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang tidak sama jumlahnya Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih banyak Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan balok-balok Guru menjelaskan bagaimana permainan yang akan dilaksanakan dengan balok-balok dan kegiatan yang akan dilaksanakan Guru membagi anak menjadi 5 kelompok kecil Guru menyiapkan balok-balok yang akan digunakan untuk permainan Anak-anak bermain menyusun balok bentuk stasiun TV Anak menyusun jumlah balok sesuai

		<p>angka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati dan mengobservasi anak • Anak-anak secara bergiliran bermain dengan media balok-balok
--	--	--

Tabel 3.6

**Skenario Pelaksanaan Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep
Bilangan Melalui Media Balok**

Siklus	Indikator	Perencanaan
<p>Siklus II</p> <p>Tindakan</p> <p>1</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan lambang bilangan dari 1 – 10 • Anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1 -10 • Anak dapat membilang balok yang diambil • anak dapat membuat urutan bilangan 1 -10 dengan balok-balok • anak dapat menyebutkan bilangan secara acak • Anak dapat membuat dan membedakan 2-3 kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit. • Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang sama jumlahnya • Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang tidak sama jumlahnya • Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih banyak • Anak dapat membedakan 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan balok-balok • Guru menjelaskan bagaimana permainan yang akan dilaksanakan dengan balok-balok dan kegiatan yang akan dilaksanakan • Guru membagi anak menjadi 5 kelompok kecil • Guru menyiapkan balok-balok yang akan digunakan untuk permainan • Anak-anak bermain menyusun balok memnuat miatur

	kumpulan balok yang lebih sedikit	<p>kota Bandung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak menghitung balok yang disusun • Guru mengamati dan mengobservasi anak pada saat bermain dengan balok-balok
--	-----------------------------------	--

Tabel 3.7

**Skenario Pelaksanaan Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep
Bilangan Melalui Media Balok**

Siklus	Indikator	Perencanaan
<p>Siklus II</p> <p>Tindakan</p> <p style="text-align: center;">2</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan hasil penambahan dengan balok dari 1-10 • Anak dapat menyebutkan hasil pengurangan dengan balok 1-10 • Anak dapat menyebutkan hasil pembagian dua balok • Membuat dan membedakan 2-3 kumpulan benda yang sama jumlahnya lebih banyak dan lebih sedikit • Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang sama jumlahnya • Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang tidak sama jumlahnya • Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih banyak • Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan balok-balok • Guru menjelaskan bagaimana permainan yang akan dilaksanakan dengan balok-balok dan kegiatan yang akan dilaksanakan • Guru membagi anak menjadi 5 kelompok kecil • Anak-anak bermain menyusun balok bernomer bentuk miniature hotel • Anak mengelompokkan

		balok sesuai angka <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati dan mengobservasi anak pada saat bermain dengan balok-balok • Anak-anak secara bergiliran bermain dengan media balok-balok
--	--	---

Tabel 3.8

**Skenario Pelaksanaan Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep
Bilangan Melalui Media Balok**

Siklus	Indikator	Perencanaan
Siklus III Tindakan 1	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan lambang bilangan dari 1 – 10 • Anak dapat menyebutkan urutan bilangan 1 -10 • Anak dapat membilang balok yang diambil • anak dapat membuat urutan bilangan 1 -10 dengan balok-balok • anak dapat menyebutkan bilangan secara acak • Anak dapat membuat dan membedakan 2-3 kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit. • Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang sama jumlahnya • Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang tidak sama jumlahnya • Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan balok-balok • Guru menjelaskan bagaimana permainan yang akan dilaksanakan dengan balok-balok dan kegiatan yang akan dilaksanakan • Guru membagi anak menjadi 5 kelompok kecil • Anak-anak bermain menyusun balok bentuk mobil • Anak membedakan jumlah balok sedikit

	<p>banyak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih sedikit 	<p>dan banyak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati dan mengobservasi anak pada saat bermain dengan balok-balok • Anak-anak secara bergiliran bermain dengan media balok-balok
--	---	--

Tabel 3.9

**Skenario Pelaksanaan Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep
Bilangan Melalui Media Balok**

Siklus	Indikator	Perencanaan
<p>Siklus III</p> <p>Tindakan</p> <p style="text-align: center;">2</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan hasil penambahan dengan balok dari 1-10 • Anak dapat menyebutkan hasil pengurangan dengan balok 1-10 • Anak dapat menyebutkan hasil pembagian dua balok • Membuat dan membedakan 2-3 kumpulan benda yang sama jumlahnya lebih banyak dan lebih sedikit • Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang sama jumlahnya • Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang tidak sama jumlahnya • Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih banyak • Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan balok-balok • Guru menjelaskan bagaimana permainan yang akan dilaksanakan dengan balok-balok dan kegiatan yang akan dilaksanakan • Guru membagi anak menjadi 3 kelompok kecil • Guru menyiapkan balok-balok yang akan digunakan untuk permainan • Anak-anak bermain

	sedikit	menyusun balok bernomer bentuk bandara <ul style="list-style-type: none"> • Anak menuliskan angka pada balok yang mereka susun • Guru mengamati dan mengobservasi anak pada saat bermain dengan balok-balok
--	---------	---

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada tahapan ini, skenario tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian dipraktekan sebagai bentuk kegiatan pelaksanaan dalam situasi yang aktual. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran konsep bilangan melalui penggunaan media balok. Peneliti mengamati secara seksama seluruh rangkaian kegiatan guru dan anak, serta mencatat dan mendokumentasikan semua hal yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan skenario tindakan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dilakukannya pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti dan hasil tindakan dapat dievaluasi sekaligus dijadikan dasar dalam melakukan refleksi.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Pada tahapan ini yaitu dilakukannya analisis dan pengkajian secara menyeluruh mengenai proses kegiatan, masalah dan hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. Data yang telah terkumpul

kemudian dievaluasi untuk dijadikan dasar dalam siklus berikutnya. Suharsimi Arikunto (2006: 80) mengatakan bahwa kegiatan refleksi ini mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Apabila terdapat masalah pada tahap refleksi maka akan dilakukan poengkajian ulang melalui siklus berikutnya, meliputi perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

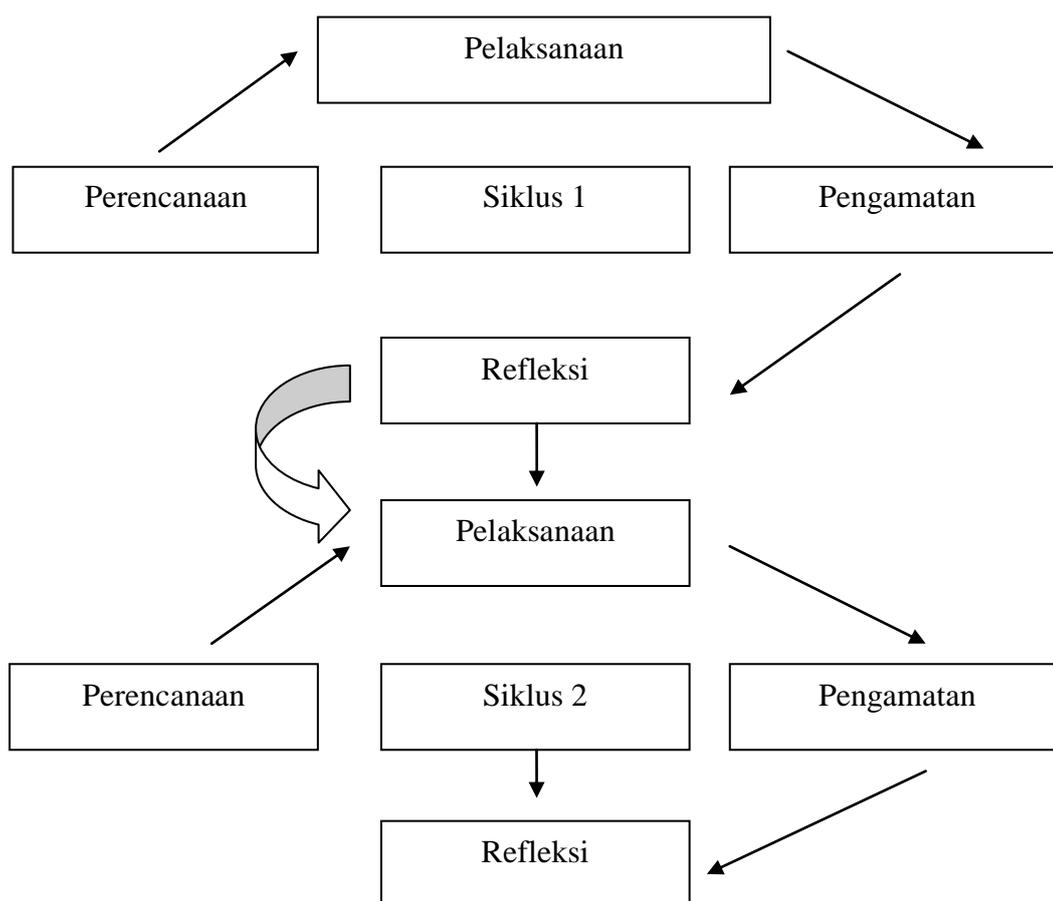


Diagram 3.1
PTK Desain Elliot
(Muslihuddin, 2009)

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi dari variable penelitian yang dapat dioperasionalkan atau dapat menjadi arahan untuk pelaksanaan di dalam penelitian. Adapun definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran Konsep Bilangan

Menurut Pakasi (1970:23) bilangan merupakan suatu konsep tentang bilangan yang terdapat unsur-unsur penting seperti, nama, urutan, lambang, dan jumlah. Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009, kemampuan mengenal bilangan untuk anak usia dini 4 sampai 5 tahun (kelompok B), yaitu mengetahui konsep banyak dan sedikit, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf.

Sejalan dengan pendapat di atas Coopley (2000) mengemukakan kemampuan yang diajarkan dalam bilangan dan operasi bilangan, yaitu: (a) *Counting*, (b) *one-to-one correspondence* (c) *quantity*, (d) *Recognizing and writing*. Adapun kemampuan-kemampuan yang akan dibahas dalam pembelajaran kompetensi bilangan anak adalah (a) berhitung, (b) hubungan satu-satu, (c) kuantitas dan (d) mengenal angka dan huruf.

Pembelajaran konsep bilangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: berhitung merupakan (a) kemampuan anak untuk menyebutkan urutan bilangan sampai anak mengingatnya atau kemampuan memperagakan sebuah pemahaman mengenai angka dan jumlah. Misalnya berhitung 1-10 dengan menggunakan batu kerikil, (b) hubungan satu-satu merupakan kemampuan untuk menanamkan konsep pada anak bahwa satu benda dapat dihubungkan dengan benda lain. Misalnya anak dapat mencari pasangan gambar yang tepat seperti gambar ikan dengan gambar kucing, gambar sikat gigi dengan pasta gigi dan lain sebagainya. (c) kemampuan untuk menyatakan banyaknya benda dalam satu kelompok tertentu dengan menyebutkan angka terakhir pada urutan berhitungnya. Misalnya sepuluh jari yang dimiliki oleh setiap anak, (d)

kemampuan anak dalam memahami 10 simbol dasar (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10) dan mengingat bentuk dari masing-masing symbol tersebut. Selanjutnya mengenal huruf yang dilakukan anak setelah memahami simbol mereka dapat menuliskan huruf sesuai simbolnya. Hal ini merupakan aspek-aspek kemampuan anak dalam pembelajaran konsep bilangan yang dinilai dalam penelitian yang dimaksud.

2. Media Balok Blokcdoss

Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat), sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Sedikit berbentuk kurva, silinder dan setengah dari potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar. (Sumber : Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain, Diknas, 2003)

Media balok yang digunakan dalam penelitian ini adalah media balok Blokcdoss yaitu berupa balok bangunan yaitu kotak besar ukuran 20 x 20 cm yang terdiri dari balok-balok kecil berbagai ukuran. Balok Blokcdoss juga dikenal dengan kotak kubus. untuk anak usia dini balok ini dapat melatih motorik dan daya nalar anak (kecerdasan kinestik dan logika matematika). balok yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk beberapa area main balok.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Adapun instrumen penelitian secara rinci sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Peningkatan Pembelajaran Konsep Bilangan Melalui Media Balok
Blokdoss

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Pemahaman konsep bilangan	Berhitung	1. Anak dapat menyebutkan lambang bilangan dari 1-10	1) Anak dapat menyebutkan urutan bilangan dari 1-10
			2) Anak dapat membilang balok yang diambil
			3) Anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 dengan balok-balok
			4) Anak dapat menyebutkan bilangan secara acak misalnya setelah 2,4,5
		2. Anak dapat menghitung matematika sederhana (menjumlahkan, mengurangi, dan membagi)	1) Anak dapat menyebutkan hasil penambahan dengan balok dari 1-10
			2) Anak dapat menyebutkan hasil pengurangan dengan balok dari 1-10
	3) Anak dapat menyebutkan hasil pembagian dua balok		
	Hubungan satu-satu	Anak dapat menghubungkan simbol bilangan dengan jumlah balok	1) Anak dapat menghubungkan jumlah balok dengan simbol bilangannya
			2) Anak dapat menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan balok secara berurutan
			3) Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan balok secara acak
	Kuantitas	1. Anak dapat menyatakan banyaknya jumlah dalam 1 kumpulan balok	1) Anak dapat menghitung jumlah balok pada satu himpunan
			2) Anak dapat menyebutkan bilangan pada hitungan terakhir
3) Anak dapat menyatakan jumlah balok pada beberapa himpunan balok			

		2. Anak dapat membuat dan membedakan 2-3 kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit	1) Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang sama jumlahnya
			2) Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang tidak sama jumlahnya
			3) Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih banyak
			4) Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih sedikit
	Mengenal angka dan huruf	Anak dapat menuliskan simbol bilangan 1-10	1) Anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10
			2) Anak dapat meniru contoh tulisan lambang bilangan
			3) Anak dapat menulis lambang bilangan secara berurutan dari 1-10
			4) Anak dapat melengkapi lambang bilangan

1. Observasi

Observasi (Muslihuddin, 2009) merupakan kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Data-data yang diperoleh dalam observasi ini dicatat dalam suatu catatan observasi. Secara umum observasi sebagai salah satu upaya menelusuri segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan alat ataupun tanpa alat bantu. Hal yang akan dilakukan dalam observasi diantaranya melihat, mendengarkan, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan, dan mengevaluasinya.

Tabel 3.11
Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas (Upaya Meningkatkan Pembelajaran Konsep Bilangan Anak Melalui Media Balok)

No	Pernyataan				
		BB	BSH	BSB	Keterangan
1.	Anak dapat menyebutkan urutan bilangan dari 1-10				
2.	Anak dapat membilang balok yang diambil				
3.	Anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 dengan balok-balok				
4.	Anak dapat menyebutkan bilangan secara acak misalnya setelah 2,4,5				
5.	Anak dapat menyebutkan hasil penambahan dengan balok dari 1-10				
6.	Anak dapat menyebutkan hasil pengurangan dengan balok dari 1-10				
7.	Anak dapat menyebutkan hasil pembagian dua balok				
8.	Anak dapat menghubungkan jumlah balok dengan simbol bilangannya				
9.	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan balok secara berurutan				
10.	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan balok secara acak				
11.	Anak dapat menghitung jumlah balok pada satu himpunan				
12.	Anak dapat menyebutkan bilangan pada hitungan terakhir				
13.	Anak dapat menyatakan jumlah balok pada beberapa himpunan balok				
14.	Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang sama jumlahnya				
15.	Anak dapat membuat 2 kumpulan balok yang tidak sama jumlahnya				
16.	Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih banyak				
17.	Anak dapat membedakan 2 kumpulan balok yang lebih sedikit				
18.	Anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10				
19.	Anak dapat meniru contoh tulisan lambang bilangan				
20.	Anak dapat menulis lambang bilangan secara berurutan dari 1-10				
21.	Anak dapat melengkapi lambang bilangan				

- 1 = BB : Belum Berkembang (apabila anak didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal disiplin yang dinyatakan dalam indikator)
- 2 = BSH : Berkembang Sesuai Harapan (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
- 3 = BSB : Berkembang Sangat Baik (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak/ guru (Syaodih, 2005).

Menurut Muslihuddin (2009) wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti agar memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian secara lebih lengkap dan jelas. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan peneliti terkait dengan permasalahan penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan:

Tabel 3.12
Pedoman Wawancara

Sumber Guru Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi apa yang ibu pergunakan dalam meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak dalam kegiatan pembelajaran?	
2	Apa yang menjadi pertimbangan bagi ibu untuk memilih strategi pembelajaran tersebut?	
3	Apakah melalui strategi yang telah diberikan untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak sudah tercapai	
4	Media apa yang digunakan oleh ibu dalam kegiatan mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini	
5	Apakah sebelumnya ibu pernah menggunakan media balok untuk meningkatkan konsep bilangan pada anak usia dini?	
6	Bagaimana tanggapan ibu terhadap penggunaan media balok untuk meningkatkan konsep bilangan pada anak usia dini?	
7	Bagaimana saran ibu terhadap media balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini?	

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencatat data kualitatif atau untuk mendeskripsikan sesuatu yang dianggap penting (Asrori, 2007). Catatan lapangan dalam penelitian ini merupakan kegiatan untuk mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal atau kejadian-kejadian yang dicatat dalam catatan lapangan adalah terkait dengan penggunaan media balok dalam meningkatkan konsep bilangan pada anak usia dini.

2. Dokumentasi

Menurut (Puspita, 2009) dokumentasi merupakan;

“Sumber data yang sudah tersedia sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penunjang data-data sebelumnya yang sudah terkumpul. Studi dokumentasi merupakan pengkajian terhadap peristiwa, objek, dan tindakan yang direkam dalam format tulisan, visual (foto) atau audio-visual (*digital camera*)”.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam studi dokumentasi adalah pengambilan gambar pada saat pembelajaran pengenalan konsep bilangan melalui penggunaan media balok, hal ini dilakukan sebagai bukti hasil kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Data dan informasi yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengorganisasian data dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan harus dituangkan dalam bentuk lisan dan analisis. Sanjaya Wina (2010) mengemukakan bahwa analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi data

Kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Dalam tahap ini peneliti membuang data yang tidak relevan.

2. Mendeskripsikan data

Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam grafik, matrik, tabel, atau deskripsi menyeluruh pada setiap aspek penelitian.

3. Kesimpulan

Merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Data utama yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas yang dilaksanakan anak selama kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh guru. Data hasil observasi setiap butir aspek yang diamati selama tiga siklus dihitung dengan menggunakan table distribusi frekuensi, menurut Supranto (2000: 62) distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kelompok (kelas) dan kemudian dihitung banyaknya data yang masuk ke dalam tiap kelas. Adapun cara perhitungan pembelajaran konsep bilangan menggunakan table distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

Table. 3.13**Distribusi Frekuensi****Meningkatkan Pembelajaran Konsep Bilangan melalui Media Balok**

No	Kategori	Interval	Tally	F	%
1	BB	21-34	IIII IIII	10	83.3
2	BSH	35-48	II	2	16.7
3	BSB	49-62	-	0	0

Keterangan :**1) Mencari Interval**

- a) Jumlah indicator/item x nilai tertinggi (keterangan pada pedoman observasi $21 \times 3 = 63$)
- b) Hasil perkalian – jumlah indicator/item
 $63 - 21 = 42$
- c) Hasil pengurangan – jumlah kategori (keterangan pada pedoman observasi) $42 : 3 = 14$

Sehingga ditemukan jumlah interval adalah 14 yang akan ditetapkan

pada kategori : BB = 21-34

BSH = 35-48

BSB = 49-62

2) Mengisi Tally dan Frekuensi (F)

Mengisi kolom tally dan frekuensi berdasarkan hasil skor pembelajaran konsep bilangan pada lampiran

3) Mencari peresentase

Mencari persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

n : Jumlah anak

G. Validitas Data

Validitas data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Validitas data merupakan istilah alternatif dengan standar rasional untuk menilai kredibilitas penelitian kualitatif (Indriyani, 2008).

Adapun hal-hal yang diungkapkan oleh Wiriadmadja (Hartini, 2009) agar data diperoleh peneliti memiliki dan objektivitas, yaitu:

a. Member-check

Kegiatan memeriksa kembali kebenaran dari informasi atau data hasil temuan yang diperoleh dari narasumber, yaitu kepala sekolah, guru ataupun anak seama observasi dan wawancara.

b. Triangulasi

Proses memeriksa kebenaran data yang dianalisis oleh peneliti dengan mengkonfirmasi kepada guru kelas.

c. Audit Trail

Kegiatan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil kesimpulan.

d. Expert Opinion

Data atau informasi yang diperoleh peneliti kemudian diperiksa kembali oleh ahli atau pakar dalam bidang kreativitas menggambar untuk memeriksa semua tahapan-tahapan penelitian dan dapat memberikan arahan kepada peneliti terhadap masalah penelitian.